

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan *non* keuangan yang listing di ISSI periode 2021-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *puRp. osive sampling*. *PuRp. osive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak.¹²² Adapun Perusahaan yang listing di ISSI pada tahun 2021 sebanyak 38 perusahaan dan pada tahun 2022 sebanyak 22 perusahaan. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Populasi	60
1	Perusahaan selain <i>non</i> keuangan yang listing di ISSI pada tahun 2021-2022. (1)
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI pada periode 2021 atau 2022. (13)

Sumber : *Data Olahan (2024)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan yang bergerak dibidang *non* keuangan yang listing di ISSI pada periode 2021 dan 2022. Berdasarkan penentuan sampel, maka data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id serta web perusahaan terkait.

2. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program Eviews 12 untuk melakukan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji *R squared* (r^2), uji *f*, dan uji *t*.

¹²² Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, Universitas Terbuka, Vol. 9, 2019, 25.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya adalah proses mengubah data penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diinterasikan. Tabulasi merupakan cara untuk merangkum dan menyusun data dalam bentuk numerik dan grafik. Biasanya, statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan mendukung analisis variabel tersebut. Kegiatan terkait statistik deskriptif termasuk menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan mengidentifikasi kemencengan distribusi data.¹²³

Variabel yang digunakan dalam uji secara deskriptif dalam penelitian ini yaitu meliputi pergantian auditor sebagai variabel dependen, *audit tenure*, *opini audit going concern*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan komite audit independen sebagai variabel independen. Hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan program aplikasi statistik Eviews 12. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif dengan aplikasi Eviews 12 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 04/26/24 Time: 01:05
Sample: 1 46

	PERGANTI...	AUDIT_TEN...	OPINI_AUDI...	REPUTASI_...	UKURAN_P...	KOMITE_A..
Mean	1.630435	1.282609	1.717391	1.260870	2840.717	3.173913
Median	2.000000	1.000000	2.000000	1.000000	2813.000	3.000000
Maximum	2.000000	2.000000	2.000000	2.000000	4118.000	4.000000
Minimum	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	2438.000	2.000000
Std. Dev.	0.488021	0.455243	0.455243	0.443961	254.3465	0.437384
Skewness	-0.540453	0.965609	-0.965609	1.089162	2.669785	0.877124
Kurtosis	1.292089	1.932401	1.932401	2.186275	14.95096	3.800735
Jarque-Bera	7.830189	9.332962	9.332962	10.36389	328.3951	7.127243
Probability	0.019939	0.009405	0.009405	0.005617	0.000000	0.028336
Sum	75.00000	59.00000	79.00000	58.00000	130673.0	146.0000
Sum Sq. Dev.	10.71739	9.326087	9.326087	8.869565	2911147.	8.608696
Observations	46	46	46	46	46	46

Sumber: Olah Data Eviews12, 2024

Berdasarkan dari hasil pengujian analisis statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu pergantian auditor yang diukur menggunakan indikator pengukuran variabel dummy yang menunjukkan bahwa skor 1 = melakukan pergantian auditor, dan skor 2 = tidak

¹²³ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 2020, 91.*

melakukan pergantian auditor. Nilai mean yang dihasilkan pergantian auditor sebesar 1,630435 atau setara dengan 163% dan nilai standar deviasi sebesar 0,488021 atau setara dengan 48% yang berarti batas penyimpangannya sebesar 48%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada nilai rata-rata pergantian auditor sebesar 163% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 48%. Nilai minimum pergantian auditor sebesar 1.00 yang menunjukkan bahwa terdapat 17 perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.00 yang menunjukkan bahwa terdapat 29 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

- 2) Hasil analisis statistik deskriptif variabel *audit tenure* yang diukur menggunakan proksi variabel dummy skor 1 = melakukan *audit tenure* kurang dari 5 tahun dan skor 2 = melakukan *audit tenure* lebih dari 5 tahun. Nilai mean yang dihasilkan variabel *audit tenure* sebesar 1.282609 atau setara dengan 128% dan nilai standar deviasi sebesar 0.455243 atau 45%. Artinya, batas penyimpangan sebesar 45%. Nilai minimum *audit tenure* sebesar 1.00 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan
- 3) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel opini audit yang diukur menggunakan indikator pengukuran variabel dummy yang menunjukkan bahwa skor 1 = melakukan opini audit *going concern* dan skor 2 = opini audit selain *going concern*. Nilai mean yang dihasilkan opini audit sebesar 1.717391 atau setara dengan 171% dan nilai standar deviasi sebesar 0,455243 atau setara dengan 45% yang berarti batas penyimpangannya sebesar 45%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada nilai rata-rata opini audit sebesar 171% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 45%. Nilai minimum opini audit sebesar 1.00 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan opini audit *going concern*, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.00 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak melakukan opini audit *going concern*.
- 4) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel reputasi KAP yang diukur menggunakan indikator pengukuran variabel dummy yang menunjukkan bahwa skor 1 = reputasi KAP *big four*, dan skor 2 = reputasi KAP selain *big four*. Nilai mean yang dihasilkan reputasi KAP sebesar 1.260870 atau setara dengan 126% dan nilai standar deviasi sebesar

0,443961 atau setara dengan 44% yang berarti batas penyimpangannya sebesar 44%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada nilai rata-rata reputasi KAP sebesar 126% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 44%. Nilai minimum reputasi KAP sebesar 1.00 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.00 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

- 5) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan indikator pengukuran logaritma natural (Ln) Total asset perusahaan. Nilai mean yang dihasilkan ukuran perusahaan sebesar 2840.717 dan nilai standar deviasi sebesar 254.3465. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 2840.717 terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 254.3465. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 2438,000 yang terdapat pada perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 4118,000 yang terdapat pada perusahaan.
- 6) Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel komite audit independen yang diukur menggunakan total anggota komite audit. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 3.173913 atau setara dengan 317% dan nilai standar deviasi sebesar 0,4373 atau setara dengan 43% yang berarti batas penyimpangannya sebesar 43%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada nilai rata-rata pergantian auditor sebesar 317% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 43%. Nilai minimum komite audit independen sebesar 2.00 yang menunjukkan bahwa terdapat 17 perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai maksimum sebesar 4.00 yang menunjukkan bahwa terdapat 29 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

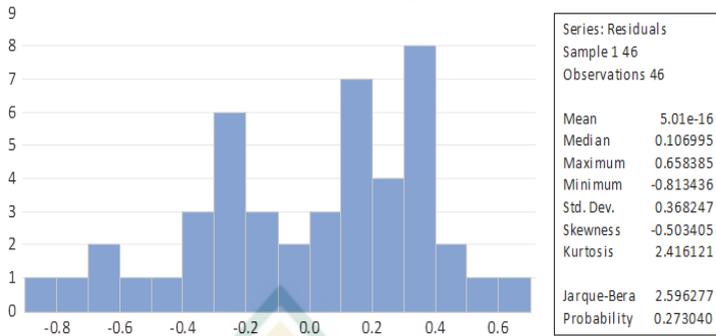
b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan guna mengetahui apakah distribusi dari residual mengikuti distribusi normal atau tidak.¹²⁴ Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini :

¹²⁴ M. A Basuki And N Prawoto, "Analisis Data (Aplikasi Denga Eviews 9)," No. September (2018), 25.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 12.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,273040 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model. Jika terjadi multikolinieritas yang signifikan, estimasi yang dihasilkan mungkin tidak mewakili kondisi sebenarnya dengan baik.¹²⁵ Berikut adalah hasil uji asumsi multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/26/24 Time: 01:17
Sample: 1 46
Included observations: 46

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.559544	168.7183	NA
AUDIT_TENURE	0.019364	10.78895	1.183749
OPINI_AUDIT_GOIN...	0.018997	18.05622	1.161337
REPUTASI_KAP	0.018142	9.751678	1.054794
UKURAN_PERUSAH...	5.78E-08	141.8418	1.103728
KOMITE_AUDIT_IND...	0.018868	58.37763	1.064736

Sumber : Olah Data Eviews 12.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *audit tenure* sebesar $1,183749 < 10$, variabel *opini audit going concern* sebesar $1,161337 < 10$, variabel

¹²⁵ M. A Basuki And N Prawoto, “Analisis Data (Aplikasi Denga Eviews 9),” No. September (2018), 26.

reputasi KAP 1.054794 <10, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,103728 <10, dan variabel komite audit independen sebesar 1,064736 <10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik. Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksetaraan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Salah satu prasyarat penting dalam model regresi adalah tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.¹²⁶ Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.496032	Prob. F(5,40)	0.2128
Obs*R-squared	7.246971	Prob. Chi-Square(5)	0.2029
Scaled explained SS	4.791244	Prob. Chi-Square(5)	0.4419

Sumber : Olah Data Eviews 12.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa nilai probnya sebesar 0,2029 > 0,05 maka tidak ada masalah dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan uji asumsi yang digunakan guna mengetahui apakah suatu residual bebas atau saling bergantung satu dengan yang lain.¹²⁷ Berikut adalah hasil uji autokolerasi pada penelitian ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.015704	Prob. F(2,38)	0.9844
Obs*R-squared	0.037989	Prob. Chi-Square(2)	0.9812

Sumber : Olah Data Eviews 12.

¹²⁶ Junaidi, "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews," *Junaidi FE-Unja*, 2019, 1–28, 10.

¹²⁷ M. A Basuki And N Prawoto, "Analisis Data (Aplikasi Denga Eviews 9)," No. September (2018)., 29.

Hasil uji *Breusch-Goldfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan bahwa nilai prob. *Chi-Square* (2) sebesar $0,9812 > 0,05$, maka tidak ada masalah autokolerasi atau lolos uji autokolerasi.

c. Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model *probabilistic linier* dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi ini menjelaskan hubungan kausal dua tau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat yang dimaksudkan untuk memprediksi nilai variabel depeden apabila nilai variabel independennya diketahui.¹²⁸ Berikut hasil persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Persamaan Linear Berganda

Dependent Variable: PERGANTIAN_AUDITOR
 Method: Least Squares
 Date: 04/26/24 Time: 01:07
 Sample: 1 46
 Included observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.397300	0.748027	5.878532	0.0000
AUDIT_TENURE	0.325849	0.139154	2.341647	0.0243
OPINI_AUDIT_GOING_CONCERN	0.223434	0.137830	1.621079	0.1129
REPUTASI_KAP	-0.291469	0.134694	-2.163940	0.0365
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000618	0.000240	-2.568051	0.0141
KOMITE_AUDIT_INDEPENDEN	-0.455763	0.137362	-3.317963	0.0019

Sumber : Olah Data Eviews 12.

Hasil persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \epsilon$$

$$Y = 4.497300 + 0.325849*X_1 + 0.223434*X_2 - 0.291469*X_3 - 0.000618*X_4 - 0.455763 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Pergantian auditor
- X1 : *Audit tenure*
- X2 : *Opini audit going concern*
- X3 : Reputasi KAP
- X4 : Ukuran perusahaan
- X5 : Komite audit independen
- α : Konstanta

¹²⁸ Runggu Besmandala Napitupulu Et Al., “Penelitian Bisnis: Teknik Dan Analisa Data Dengan Spss - Stata - Eviews,” *Madenatera* 1 (2021), 230.

β : Koefisien

ε : error term

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil koefisien untuk variabel independent, maka penjelasan persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien *constant* sebesar 4,397300 atau 439,7300%, ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel *audit tenure* (X1), opini audit *going concern* (X2), reputasi KAP (X3), dan ukuran Perusahaan (X4), komite audit independen (X5) variabel Pergantian auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 439,7300%
- b. Nilai koefisien beta variabel *audit tenure* (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,325849 atau 32,5849%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% atau sebanyak satu kali, maka variabel Pergantian auditor (Y) mengalami peningkatan sebesar 32,5849%.
- c. Nilai koefisien beta variabel opini audit *going concern* (X2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,223434 atau 22,3434%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebanyak satu kali atau 1%, maka variabel Pergantian auditor (Y) mengalami peningkatan sebesar 22,3434%.
- d. Nilai koefisien beta variabel reputasi KAP (X3) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,291469 atau -29,1469%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% atau satu kali, maka variabel Pergantian auditor (Y) mengalami penurunan sebesar -29,1469%.
- e. Nilai koefisien beta variabel ukuran perusahaan (X4) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,000618 atau -0,0618%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan sebanyak satu kali atau 1%, maka variabel Pergantian auditor (Y) mengalami penurunan sebesar -0,0618%.
- f. Nilai koefisien beta variabel komite audit independen (X5) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,455763 atau -45,5763%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1% atau sebanyak satu kali, maka variabel Pergantian auditor (Y) mengalami penurunan sebesar -45,5763%.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi atau informasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi terhadap variabel Y. Nilai *R Squared* berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai *R Squared* dikalikan dengan 100%, ini mencerminkan persentase variasi atau informasi dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai *R Squared*, semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data¹²⁹. Berikut hasil uji koefisien determinasi (*R-Squared*) pada penelitian ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R-Squared)

R-squared	0.430622
Adjusted R-squared	0.359449
S.E. of regression	0.390584
Sum squared resid	6.102250
Log likelihood	-18.81154
F-statistic	6.050413
Prob(F-statistic)	0.000293

Sumber : Olah Data Eviews 12.

Nilai *Adj R Squared* sebesar 0,359449 atau 35,9449%. Nilai koefisiensi determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, opini audit *going concern*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan komite audit independen mampu menjelaskan variabel pergantian auditor (Y) sebesar 35,9449%, sedangkan sisanya yaitu 64,0551% dijelaskan oleh variabel lain.

2) Uji F

Menghitung F tabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft excel, dengan rumus sebagai berikut:

$$(\text{=F.INV.RT}(\text{probability}; \text{deg_freedom1}; \text{deg_freedom2}))$$

Keterangan:

Probability : 0,05

deg_freedom1 : Jumlah Variabel -1

deg_freedom2 : Jumlah Sampel – Jumlah Variabel

¹²⁹ Runggu Besmandala Napitupulu Et Al., “Penelitian Bisnis : Teknik Dan Analisa Data Dengan Spss - Stata - Eviews,” *Madenatera* 1 (2021), 66.

Tabel 4.8 Nilai F Tabel

F Tabel	
<i>Probability</i>	0,05
Jumlah Sampel	46
Jumlah Variabel	5
F Tabel	0.174982

Sumber: *Data diolah, 2024..*

Berikut adalah hasil pengujian Uji Simultan (Uji F) pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.430622
Adjusted R-squared	0.359449
S.E. of regression	0.390584
Sum squared resid	6.102250
Log likelihood	-18.81154
F-statistic	6.050413
Prob(F-statistic)	0.000293

Sumber : *Olah data Eviews 12.*

Nilai F hitung sebesar 6,050413 > F tabel yaitu 0.174982 dan nilai sig yaitu 0,000293 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya *audit tenure*, opini audit *going concern*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan komite audit independen secara simultan beRp. engaruh terhadap pergantian auditor.

3) Uji T

Menghitung t tabel menggunakan aplikasi *excel* dengan rumus:

$$=(TINV(probability;deg_freedom))$$

Keterangan:

Probability : 0,05

deg_freedom : Jumlah Sampel-2

Tabel 4.10 Nilai T Tabel

t tabel	
<i>Probability</i>	0,05
Jumlah Sampel	44
t tabel	2,015368

Sumber: *Data diolah, 2024.*

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai t tabel untuk menguji hipotesis yaitu 2,015368.

Berikut hasil pegujian Uji parsial (Uji t) pada penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Dependent Variable: PERGANTIAN_AUDITOR

Method: Least Squares

Date: 04/26/24 Time: 01:07

Sample: 1 46

Included observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.397300	0.748027	5.878532	0.0000
AUDIT_TENURE	0.325849	0.139154	2.341647	0.0243
OPINI_AUDIT_GOING_CONCERN	0.223434	0.137830	1.621079	0.1129
REPUTASI_KAP	-0.291469	0.134694	-2.163940	0.0365
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000618	0.000240	-2.568051	0.0141
KOMITE_AUDIT_INDEPENDEN	-0.455763	0.137362	-3.317963	0.0019

Sumber : Olah Data Eviews 12.

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung variabel *audit tenure* (X1) sebesar 2,341647 > t tabel yaitu sebesar 2.015368 dan nilai *probability* 0,0243 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya *audit tenure* berpengaruh terhadap pergantian auditor.
- b. Nilai t hitung variabel opini audit *going concern* (X2) sebesar 1,621079 < t tabel yaitu sebesar 2.015368 dan nilai *probability* 0,1129 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
- c. Nilai t hitung variabel reputasi KAP (X3) sebesar -2,163940 < t tabel yaitu sebesar 2.015368 dan nilai *probability* sebesar 0,0365 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya reputasi KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor.

- d. Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar $-2,568051 < t$ tabel yaitu sebesar 2.015368 dan nilai *propbaility* $0,0141 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan beRp. engaruh terhadap pergantian auditor.
- e. Nilai t hitung variabel komite audit independen (X_5) sebesar $-3,317963 < t$ tabel yaitu sebesar 2.015368 dan nilai *propbaility* $0,0019 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan beRp. engaruh terhadap pergantian auditor.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan pada analisis pada uji hipotesis di atas dapat diperoleh nilai Prob. $0,0243 < 0,05$ artinya variabel *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pergantian auditor di setiap perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa lama perusahaan tersebut melakukan kerja sama dengan auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah dan Nofryanti pada tahun 2019 dimana hasil yang diperoleh *audit tunure* memberikan pengaruh terhadap pergantian auditor¹³⁰. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati pada tahun 2020 dimana *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor¹³¹. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* beRp. engaruh terhadap *auditor switching*¹³². Berdasarkan pada hasil penelitian ini diperoleh lama atau tidaknya *audit tenure* yang dilakukan oleh perusahaan dan KAP dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Kerja sama yang dilakukan antara perusahaan dengan KAP apabila terlalu lama maka dapat menyebabkan terganggunya independensi dari auditor tersebut.

¹³⁰ Maemunah And Nofryanti, "Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).", 538.

¹³¹ Wati, "Auditor Switching: New Evidence From Indonesia." (2020), 112.

¹³² Fenny Chikita Rizky, Karya Satya Azhar, And Yani Suryani, "Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, No. 2 (2022): 1548–60.

Teori keagenan mengungkapkan bahwa ketidakselarasan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menghasilkan masalah seperti kurangnya dorongan untuk pengawasan yang ketat. Dalam konteks audit, ketidakcocokan kepentingan ini dapat mempengaruhi lamanya masa jabatan audit yang dapat dilihat melalui hubungan manajemen perusahaan dengan auditor. Semakin lama kerja sama tersebut dapat dipastikan semakin istimewa pula hubungan antar perusahaan dan KAP yang berakibat kurangnya independensi auditor yang dapat menyebabkan tidak kredibelnya hasil audit yang dilakukan, sehingga hasil audit yang dikeluarkan tidak dapat dijadikan jaminan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor demi mendapatkan hasil audit yang kredibel¹³³.

2. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis di atas dapat diperoleh hasil nilai prob. $0,1129 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dikarenakan opini audit *going concern* yang diberikan auditor untuk perusahaan adalah gambaran yang sebenarnya dari perusahaan itu sendiri dan dari manajemen perusahaan juga sudah menyiapkan solusi yang akan terjadi atas masalah atau opini audit *going concern* yang diberikan auditor sehingga permasalahan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor secara sekarela.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al tahun 2022 yang menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit switching*. Hal ini dikarenakan semua auditor memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mereka akan selalu objektif terhadap pekerjaannya¹³⁴.

Pada konteks teori agensi, opini audit dapat dijelaskan melalui hubungan antara manajemen perusahaan dan auditor

¹³³ Maemunah And Nofryanti, "Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).", 534.

¹³⁴ Rizky, Azhar, And Suryani, "Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating.", 1577.

dengan pemilik perusahaan. Perusahaan dan auditor mungkin telah membangun hubungan jangka panjang dimana pergantian auditor dianggap sebagai hal yang sulit karena perusahaan sudah merasa puas dengan kinerja auditor, sehingga opini audit tidak akan mungkin mengubah keputusan mereka untuk melakukan pergantian auditor.

3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan analisis pada uji hipotesis di atas dapat diperoleh hasil nilai Prob. $0,0365 < 0,05$ yang artinya variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Semakin baik reputasi dari suatu KAP maka semakin kecil pula pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya apabila reputasi dari suatu KAP kurang baik maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.

Hal ini didukung penelitian dari Halim tahun 2021 yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian auditor. Semakin tinggi reputasi KAP yang terdaftar dalam *Big Four* maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan atas jasa auditor tersebut. Investor cenderung memiliki kepercayaan lebih besar terhadap KAP *big four* dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Auditor dari KAP *big four* dianggap memiliki kualifikasi yang lebih memadai dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-big four*¹³⁵.

Perusahaan menaruh harapan bekerjasama dengan KAP yang memiliki reputasi baik maka dapat mengangkat *image* perusahaan. Selain itu, bekerjasama dengan KAP yang memiliki reputasi baik diharapkan dapat memberikan rasa kepercayaan kepada para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. KAP yang memiliki reputasi yang baik dianggap lebih mampu untuk mempertahankan independensi dan integritas dalam memberikan opini audit. Reputasi yang kuat dapat mengurangi risiko agensi dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit secara independen dan akurat disajikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan analisis pada uji hipotesis di atas dapat diperoleh hasil nilai Prob. $0,0141 < 0,05$, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan

¹³⁵ Halim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.", 80.

maka semakin sering melakukan pergantian auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata dan Anisykurlillah yang dilakukan pada tahun 2017 bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor¹³⁶. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim pada tahun 2021 dimana ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pergantian auditor¹³⁷. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih memilih auditor yang memberikan hasil audit sesuai dengan harapan manajemen perusahaan atau dengan kata lain, manajemen perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila tidak puas dengan hasil yang diberikan oleh auditor. Perusahaan melakukan hal tersebut dengan tujuan memperoleh hasil audit yang baik di sisi perusahaan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan dengan ukuran besar melakukan pergantian auditor tiap tahunnya apabila tidak mendapatkan hasil audit yang sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan dikarenakan finansial yang cukup.

Teori agensi menyoroti ketidakcocokan kepentingan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen perusahaan (*agen*), yang dapat mempengaruhi keputusan terkait dengan pemilihan auditor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki pergantian auditor yang lebih jarang, karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memelihara hubungan jangka panjang dengan auditor mereka. Namun, di sisi lain, perusahaan yang lebih besar juga mungkin menghadapi tekanan keagenan yang lebih besar, yang dapat menyebabkan mereka melakukan pergantian auditor untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

5. Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas, dapat diperoleh hasil nilai Prob. $0,0019 < 0,05$, maka komite audit independen berpengaruh terhadap pergantian auditor. Artinya, ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor, komite audit seringkali terlibat dalam proses tersebut untuk memastikan bahwa pergantian tersebut dilakukan secara transparan, etis, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta

¹³⁶ Winata And Anisykurlillah, "Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Companies In Indonesia Performing A Switching Auditor.", 88.

¹³⁷ Halim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching.", 80.

pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safiliana dan Muawanah tahun 2019 yang menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi *audit switching*.¹³⁸ Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan, semakin efektif pengawasan yang dilakukan. Hal ini berpengaruh meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Nelyumna et al tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.¹³⁹

Dalam konteks teori agensi, komite audit merupakan salah satu instrumen penting dalam memfasilitasi hubungan agen-prinsipal yang sehat dan memastikan bahwa kepentingan pemilik perusahaan dijaga dengan baik oleh manajemen. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan membentuk komite audit yang kompeten serta sesuai dengan kepentingan manajemen. Semakin efektif komite audit, maka komite audit akan menunjuk auditor eksternal yang berkualitas (*Big Four*).

¹³⁸ Retna Safiliana And Siti Muawanah, "Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Aktual* 5, No. 3 (2019): 234–40, <https://doi.org/10.17977/Um004v5i32019p234>, 238.

¹³⁹ Nelyumna, Murni, And Arta, "Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2019).", 109.